



PERATURAN MENTERI PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 68/Permentan/OT.140/5/2014

TENTANG

PETA FUNGSI STANDARDISASI KOMPETENSI
SUMBER DAYA MANUSIA PERTANIAN

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka menghasilkan Sumber Daya Manusia Pertanian yang kompeten dan berdaya saing, diperlukan sistem standardisasi dan sertifikasi profesi sektor pertanian;
- b. bahwa berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 8 Tahun 2012 tentang Tata Cara Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia, penyusunan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia mengacu pada peta kompetensi;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Peta Fungsi Standardisasi Kompetensi Sumber Daya Manusia Pertanian;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 39, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4279);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2004 tentang Badan Nasional Sertifikasi Profesi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 39, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4297);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 2006 tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 67, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4637);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2013 tentang Tata Cara Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 103,

- Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5423);
5. Keputusan Presiden Nomor 84/P Tahun 2009 tentang Pembentukan Kabinet Indonesia Bersatu II;
 6. Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2009 tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 55 Tahun 2013 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 125);
 7. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2010 tentang Kedudukan, Tugas dan Fungsi Kementerian Negara serta Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Eselon I Kementerian Negara sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 56 Tahun 2013 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 126);
 8. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 61/Permentan/OT.140/10/2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian;
 9. Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 8 Tahun 2012 tentang Tata Cara Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia;
 10. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 75/Permentan/OT.140/12/2012 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan, dan Sertifikasi Kompetensi Sumber Daya Manusia Hortikultura;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : **PERATURAN MENTERI PERTANIAN TENTANG PETA FUNGSI STANDARDISASI KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA PERTANIAN.**

Pasal 1

Peta Fungsi Standardisasi Kompetensi Sumber Daya Manusia Pertanian sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan ini.

Pasal 2

Peta Fungsi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 digunakan sebagai acuan dalam menyusun Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Sektor Pertanian.

Pasal 3

Peraturan ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Menteri ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 21 Mei 2014

MENTERI PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

SUSWONO

Diundangkan di Jakarta
pada tanggal 3 Juni 2014

MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

AMIR SYAMSUDIN

BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2014 NOMOR 702

LAMPIRAN PERATURAN MENTERI PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA

NOMOR : 68/Permentan/OT.140/5/2014

TANGGAL : 21 Mei 2014

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menyadari akan pentingnya Sumber Daya Manusia (SDM) Pertanian yang kompeten dan berdaya saing, Kementerian Pertanian memandang perlu untuk segera mengembangkan sistem standardisasi dan sertifikasi profesi SDM pertanian. Standardisasi dan sertifikasi profesi SDM pertanian ditujukan untuk menghasilkan aparat kerja yang profesional, memiliki daya saing tinggi baik ditingkat lokal maupun internasional dan secara hukum mendapat perlindungan profesi, serta mampu memberikan pelayanan prima kepada masyarakat.

Dalam sistem standardisasi dan sertifikasi nasional kedudukan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) sangat strategis dalam menjamin kualitas tenaga kerja Indonesia. SKKNI adalah rumusan kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan/atau keahlian sikap kerja yang relevan dengan pelaksanaan tugas dan syarat jabatan yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dengan posisi strategis tersebut, maka SKKNI dapat digunakan oleh institusi pendidikan dan pelatihan, industri dan lembaga sertifikasi, baik sebagai acuan dalam pengembangan program dan kurikulum, rekrutmen dan penilaian unjuk kerja maupun untuk pengembangan materi uji kompetensi dalam rangka sertifikasi.

Pengembangan standar kompetensi kerja SDM pertanian mengacu pada Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 8 tahun 2012 tentang Tata Cara Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian sejak tahun 2007 telah mengembangkan standar kompetensi kerja dan sistem sertifikasi profesi bagi SDM pertanian, dan sampai saat ini masih terus dikembangkan sesuai dengan tuntutan masyarakat pertanian untuk mendapatkan pengakuan profesionalismenya.

Dalam rangka pengembangan SKKNI Sektor Pertanian, telah dirumuskan peta kompetensi SDM Pertanian yang mencakup subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, dan kesehatan hewan. Perumusan peta kompetensi didasarkan atas kebutuhan keahlian untuk melaksanakan pekerjaan di bidang pertanian. Peta kompetensi merupakan gambaran komprehensif tentang kompetensi dari setiap fungsi dalam suatu bidang pekerjaan dan/atau lapangan usaha yang akan dipergunakan sebagai acuan dalam menyusun standar kompetensi kerja.

B. Maksud dan Tujuan

Peta Fungsi Standardisasi Kompetensi SDM Pertanian dimaksudkan sebagai acuan untuk menyusun Rancangan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (RSKKNI) Sektor Pertanian yang akan ditetapkan oleh Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi sebagai SKKNI Sektor Pertanian, dengan tujuan menghasilkan SDM Pertanian yang profesional, memiliki daya saing dan secara hukum mendapat perlindungan profesi, serta mampu memberikan pelayanan prima kepada masyarakat.

C. Sasaran

Sasaran Peta Fungsi Standardisasi Kompetensi SDM Pertanian yaitu SDM di lingkungan Kementerian Pertanian dan masyarakat umum yang bekerja di sektor pertanian.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Peraturan Menteri ini yaitu pemetaan kompetensi SDM sektor pertanian.

E. Pengertian

Dalam Peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan:

1. Kompetensi adalah suatu kemampuan menguasai dan menerapkan pengetahuan, keterampilan/keahlian dan sikap kerja tertentu di tempat kerja sesuai dengan kinerja yang dipersyaratkan.
2. Standar Kompetensi adalah perumusan tentang kemampuan yang harus dimiliki seseorang untuk melakukan suatu tugas atau pekerjaan yang didasari atas pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja sesuai dengan unjuk kerja yang dipersyaratkan.
3. Peta Fungsi Standardisasi Kompetensi Profesi adalah gambaran analisis fungsi berdasarkan fungsi bisnis/organisasi yang mencakup fungsi kunci, fungsi utama dan fungsi dasar.
4. Fungsi Kunci (*key function*) adalah fungsi-fungsi suatu kesisteman dengan disiplin ilmu spesifik yang dihimpun untuk menjadi fungsi kerja.
5. Fungsi Utama (*major function*) adalah fungsi-fungsi subsistem dari fungsi kunci sebagai kelompok fungsi untuk membangun fungsi kunci.
6. Fungsi Dasar (*basic function*) adalah fungsi dasar terkecil dalam industri/organisasi untuk menghasilkan produk atau jasa kepada klien eksternal maupun klien unit mandiri internal lainnya, yang mungkin dilakukan oleh satu orang.

BAB II
PEMETAAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA
SEKTOR PERTANIAN

Kegiatan pokok yang dilakukan dalam pemetaan kompetensi yaitu mengidentifikasi unit-unit kompetensi sesuai dengan fungsi pekerjaan. Berikut ini telah dirumuskan peta kompetensi SDM Pertanian yang mencakup subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, dan kesehatan hewan.

1. SUBSEKTOR TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA, DAN PERKEBUNAN

TUJUAN UTAMA	FUNGSI KUNCI	FUNGSI UTAMA	FUNGSI DASAR
Peningkatan Produksi, Produktivitas Tanaman, Nilai Tambah dan Daya Saing, serta Status Kesehatan Tanaman	Pengelolaan Produksi Tanaman	1. Produksi Benih	<ol style="list-style-type: none"> 1. menyusun kebutuhan benih; 2. merencanakan produksi benih; 3. menerapkan teknik penanaman; 4. mengelola pertanaman; 5. melakukan panen; 6. melakukan pengolahan calon benih; 7. melakukan penanganan benih.
		2. Pengawasan Mutu Benih	<ol style="list-style-type: none"> 1. melakukan pengujian untuk penetapan varitas unggul; 2. melaksanakan pengawasan prapanen dan panen perbanyak benih tanaman secara vegetatif dan generatif; 3. melaksanakan pengawasan pasca panen perbanyak benih tanaman secara vegetatif dan generatif; 4. mengambil sampel benih; 5. menyiapkan pengujian; 6. melakukan pengujian; 7. mengesahkan label; 8. melakukan supervisi pemasangan label; 9. melakukan pemeriksaan gudang; 10. melakukan pengecekan mutu benih dan pelabelan ulang; 11. menangani kasus perbenihan; 12. memetakan distribusi benih.

TUJUAN UTAMA	FUNGSI KUNCI	FUNGSI UTAMA	FUNGSI DASAR
		3. Pelaksanaan Pertanaman	<ol style="list-style-type: none"> 1. menetapkan komoditas; 2. menerapkan teknologi penanaman (penyiapan lahan s.d pertanaman); 3. melakukan pemeliharaan tanaman (Pemupukan, Penyiangan, Pemangkasan dan Pengairan).
		4. Pelaksanaan Panen	<ol style="list-style-type: none"> 1. menetapkan kriteria panen; 2. menentukan waktu panen; 3. menerapkan teknik pemanenan.
	Pencegahan Penyebaran OPT/OPTK	1. Pengendali-an OPT	<ol style="list-style-type: none"> 1. melaksanakan pengamatan keliling; 2. mengevaluasi hasil pengamatan keliling; 3. melaksanakan pengamatan tetap; 4. mengevaluasi hasil pengamatan tetap; 5. menganalisis dinamika populasi OPT; 6. melaksanakan surveilans OPT; 7. mengevaluasi hasil surveilans OPT; 8. mengumpulkan spesimen; 9. memurnikan isolat; 10. membuat koleksi OPT/OPTK; 11. membuat bahan informasi dan visualisasi OPT/OPTK; 12. melaksanakan pengendalian OPT/OPTK; 13. mengevaluasi keefektifan pengendalian OPT/OPTK; 14. mengembangkan teknik pengamatan OPT/OPTK;

TUJUAN UTAMA	FUNGSI KUNCI	FUNGSI UTAMA	FUNGSI DASAR
			<ul style="list-style-type: none"> 15. mengembangkan teknik peramalan OPT/OPTK; 16. mengembangkan teknik pengendalian OPT/OPTK; 17. mengevaluasi manfaat penerapan Pengendalian Hama Terpadu (PHT) 18. memprakirakan risiko OPT; 19. melakukan analisis risiko OPT; 20. melakukan pengawasan peredaran bahan pengendali OPT; 21. melakukan pengawasan penggunaan bahan pengendali OPT; 22. melakukan pengawasan penyimpanan bahan pengendali OPT.
		2. Perlakuan Tindakan Karantina Tumbuhan	<ul style="list-style-type: none"> 1. memeriksa dokumen; 2. memeriksa fisik; 3. memeriksa kelayakan alat angkut; 4. memeriksa kelayakan sarana dan prasarana karantina; 5. melakukan pemeriksaan kesehatan; 6. melakukan pengasingan; 7. melakukan pengamatan; 8. melakukan perlakuan; 9. melakukan penahanan; 10. melakukan penolakan; 11. melakukan pemusnahan; 12. melakukan pembebasan.
		3. Perhitungan Analisis Resiko	<ul style="list-style-type: none"> 1. mengidentifikasi OPTK; 2. melakukan penilaian risiko OPTK; 3. melakukan pengelolaan risiko OPTK; 4. melakukan komunikasi risiko OPTK; 5. membuat koleksi OPTK; 6. melakukan pemantauan OPTK.
	Penanganan dan	1. Penurunan Susut	1. melakukan pengumpulan

TUJUAN UTAMA	FUNGSI KUNCI	FUNGSI UTAMA	FUNGSI DASAR
	Pengolahan Panen dan Pascapanen	dan Peningkatan Mutu Hasil Panen dan Pascapanen	<ul style="list-style-type: none"> hasil panen; 2. melakukan perontokan hasil panen; 3. melakukan <i>triming</i>; 4. melakukan pemipilan; 5. melakukan penirisan; 6. melakukan perajangan; 7. melakukan pengepresan; 8. melakukan pengemasan; 9. melakukan penyimpanan; 10. melakukan pengangkutan; 11. melakukan pembersihan hasil panen; 12. melakukan pengupasan; 13. melakukan sortasi; 14. melakukan pengeringan; 15. melakukan perendaman; 16. melakukan pencelupan; 17. melakukan pelilinan; 18. melakukan pelayuan; 19. melakukan pemeraman; 20. melakukan fermentasi; 21. melakukan penggulangan; 22. melakukan pengkelasan /grading.
		2. Pengolahan Hasil	<ul style="list-style-type: none"> 1. menyiapkan proses pengolahan hasil; 2. menerapkan teknik pengolahan hasil; 3. melakukan proses pengemasan sesuai persyaratan (SOP); 4. melakukan proses penyimpanan produk olahan sesuai persyaratan (SOP); 5. melakukan proses distribusi sesuai persyaratan (SOP); 6. melakukan pengawasan proses pengolahan hasil.
	Penjaminan Mutu Produk	1. Penilaian kelayakan sampel	<ul style="list-style-type: none"> 1. menetapkan produk; 2. membuat <i>sampling plan</i>; 3. menetapkan metode

TUJUAN UTAMA	FUNGSI KUNCI	FUNGSI UTAMA	FUNGSI DASAR
			<ul style="list-style-type: none"> pengambilan contoh; 4. menyiapkan sarana pengambilan contoh; 5. menerapkan metode pengambilan contoh; 6. menetapkan unit contoh; 7. melakukan pengemasan contoh; 8. melakukan distribusi unit contoh.
		2. Pengujian Mutu Produk	<ul style="list-style-type: none"> 1. menyiapkan sampel; 2. menyiapkan rencana pengujian ; 3. melakukan pengujian mutu produk; 4. melakukan analisa hasil pengujian.
	Penunjang Peningkatan Produksi	1. Penyiapan Sarana dan Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> 1. menyiapkan sarana prasarana yang memenuhi persyaratan; 2. melakukan pengawasan kesesuaian persyaratan sarana prasarana pengolahan hasil; 3. memberikan rekomendasi terhadap ketidaksesuaian persyaratan sarana prasarana.
		2. Penyuluhan Pertanian	<ul style="list-style-type: none"> 1. menyusun program penyuluhan pertanian; 2. menyiapkan materi penyuluhan pertanian; 3. menerapkan media penyuluhan pertanian; 4. menerapkan metode penyuluhan pertanian; 5. mengevaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian; 6. mengevaluasi dampak penyuluhan pertanian; 7. melaksanakan pengkajian penyuluhan pertanian; 8. melaksanakan jasa konsultasi agribisnis.

TUJUAN UTAMA	FUNGSI KUNCI	FUNGSI UTAMA	FUNGSI DASAR
		3. Pengawasan Keamanan Pangan Segar	<ol style="list-style-type: none"> 1. menerapkan prinsip pengawasan pangan; 2. menerapkan kriteria pengawasan; 3. menyusun rencana kerja pengawasan; 4. menyusun perangkat pengawasan; 5. melakukan pengawasan manajemen produksi; 6. melakukan pengawasan manajemen panen dan pasca panen; 7. melakukan pengawasan distribusi ke pelanggan; 8. melakukan pengawasan tempat penerimaan produk dan gudang penyimpanan; 9. melakukan pengawasan proses pengemasan dan/atau pengemasan ulang; 10. melakukan pengawasan tempat pemajangan; 11. melakukan verifikasi ketelusuran dokumen; 12. menetapkan keputusan hasil pengawasan; 13. menyusun laporan pengawasan; 14. menerapkan prinsip pengawasan pangan; 15. menerapkan kriteria pengawasan; 16. menyusun rencana kerja pengawasan; 17. menyusun perangkat pengawasan.
		4. Perhitungan Analisis Pangan dan Nonpangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. menganalisis ketersediaan pangan dan nonpangan; 2. menetapkan kebutuhan

TUJUAN UTAMA	FUNGSI KUNCI	FUNGSI UTAMA	FUNGSI DASAR
			pangan dan nonpangan.

2. SUBSEKTOR PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN

A. PETERNAKAN

TUJUAN UTAMA	FUNGSI KUNCI	FUNGSI UTAMA	FUNGSI DASAR
Peningkatan Produksi, Produktivitas Ternak, Nilai Tambah dan Daya Saing	Pengembangan Bibit Ternak	1. Pemetaan Wilayah Sumber Bibit	<ol style="list-style-type: none"> 1. menganalisis potensi wilayah (mengumpulkan data potensi wilayah (jenis ternak, rumpun, populasi, penyakit, kepadatan penduduk, kelembagaan, kultur, iptek)); 2. mengidentifikasi pola pengelolaan ternak; 3. mengevaluasi ketersediaan pakan di wilayah sumber bibit (daya tampung, bahan pakan); 4. mengidentifikasi agroekosistem wilayah sumber bibit (suhu, dataran, ketersediaan air).
		2. Pengelolaan Produksi Bibit	<p>Melakukan Pemuliaan Ternak</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. mendokumentasikan identitas ternak secara individu (dari lahir sampai dewasa); 2. mengukur kinerja secara fenopitik dalam populasi (penampilan produksi ternak dan sifat-sifat reproduksi ternak) dan secara genetik dalam populasi (heritabilitas, prediksi nilai pemuliaan dan respon seleksi); 3. menilai mutu bibit secara kualitatif dan kuantitatif; 4. mengidentifikasi heritabilitas ternak (pewarisan sifat kualitatif dan kuantitatif); 5. menghitung nilai pemuliaan; 6. mengevaluasi kemampuan pewarisan produktivitas

TUJUAN UTAMA	FUNGSI KUNCI	FUNGSI UTAMA	FUNGSI DASAR
			<p>secara genetis;</p> <p>7. mengevaluasi sifat-sifat pewarisan secara ekonomis;</p> <p>Melakukan <i>Recording</i> Ternak</p> <p>8. memeriksa dokumen ternak;</p> <p>9. merancang kartu pencatatan;</p> <p>10. memeriksa status reproduksi (kebuntingan, status kelahiran);</p> <p>11. mengevaluasi perkembangan ternak (performa, produksi);</p> <p>12. mencatat status perkawinan ternak (teknis perkawinan, data pejantan, volume perkawinan);</p> <p>13. mendokumentasikan hasil pencatatan;</p> <p>14. membuat identitas ternak secara individu;</p> <p>Melakukan Seleksi Ternak (Selektor)</p> <p>15. melakukan pemeriksaan dokumen;</p> <p>16. mempersiapkan peralatan (tongkat ukur, pita ukur, timbangan);</p> <p>17. mengidentifikasi ternak (jenis ternak, rumpun, silsilah);</p> <p>18. melakukan pemeriksaan fisik ternak penilaian <i>judging</i> dan BCS ternak);</p> <p>19. pengukuran sesuai standar (umur, panjang badan, tinggi badan, lebar dada, dan berat badan);</p> <p>20. menetapkan bibit ternak;</p> <p>21. mencatat jumlah bibit ternak yang sesuai dan tidak sesuai;</p> <p>Melakukan <i>Sexing</i> DOC/DOD</p> <p>22. melakukan persiapan penetasan;</p> <p>23. menyeleksi telur tetas (berat,</p>

TUJUAN UTAMA	FUNGSI KUNCI	FUNGSI UTAMA	FUNGSI DASAR
			bentuk, dan kebersihan); 24. melakukan penyimpanan telur tetas di mesin tetas; 25. melakukan <i>candling</i> (pemeriksaan telur <i>fertile</i> dan <i>infertile</i>); 26. melakukan pengambilan DOC/DOD baru menetas; 27. melakukan pemeriksaan fisik ternak (penilaian standar, kesehatan dan standar kualitatif, berat DOC/DOD); 28. menetapkan jenis kelamin (pemisahan jantan dan betina. Pemisahan berdasarkan bentuk badan, bentuk jengger atas, pemisahan berdasarkan kloaka, pemisahan berdasarkan bulu sayap); 29. mencatat bulu DOC/DOD (layak edar, tidak layak edar).
		3. Pengelolaan Produksi Benih	Melakukan Pemeliharaan <i>Bull</i> (<i>Handling Bull</i>) 1. melakukan pemeliharaan <i>bull</i> ; 2. menyiapkan peralatan; 3. menilai <i>bull</i> (perilaku <i>bull</i> , kesehatan <i>bull</i> , tingkat libido <i>bull</i>); 4. menerapkan metode penanganan <i>bull</i> ; Melakukan Penanganan Semen (<i>Handling Semen</i>) 5. melakukan penampungan semen (menyiapkan alat, mempersiapkan pejantan, mempersiapkan <i>dummy</i> , menampung semen); 6. memeriksa semen segar; 7. mengolah semen (pengenceran semen, <i>printing</i> , <i>filling</i> , <i>sealing</i> , <i>freezing</i>); 8. memeriksa semen beku; 9. menyimpan semen beku; 10. mencatat semen beku layak edar;

TUJUAN UTAMA	FUNGSI KUNCI	FUNGSI UTAMA	FUNGSI DASAR
			<p>Melakukan Penanganan Embrio (<i>Handling Embrio</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 11. melakukan pengambilan embrio; 12. menyiapkan alat; 13. mempersiapkan betina donor; 14. melakukan <i>flushing</i>; 15. memeriksa embrio segar; 16. mengolah embrio (membuat media <i>freezing</i>, memasukkan embrio kedalam <i>straw, printing</i>); 17. melakukan pembekuan embrio; 18. memeriksa embrio beku; 19. menyimpan embrio beku; 20. mencatat embrio beku layak edar.
		4. Pemindahan (Transfer) Embrio	<ol style="list-style-type: none"> 1. mempersiapkan resipien; 2. mengidentifikasi resipien (jenis ternak, rumpun, silsilah); 3. melakukan pemeriksaan dokumen resipien; 4. mempersiapkan peralatan; 5. mempersiapkan embrio (memeriksa embrio, <i>thawing</i>); 6. melakukan pemeriksaan resipien (fisik, reproduksi, kesehatan); 7. melakukan transfer embrio; 8. mencatat jumlah resipien yang berhasil TE dan tidak.
		5. Pengawasan Benih/Bibit Ternak	<ol style="list-style-type: none"> 1. menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja; 2. mengorganisasikan pekerjaan; 3. melakukan komunikasi; 4. membangun jejaring kerja; 5. menilai sumber benih; 6. menilai pelaksanaan produksi benih; 7. menilai benih; 8. menilai pelaksanaan produksi bibit ternak;

TUJUAN UTAMA	FUNGSI KUNCI	FUNGSI UTAMA	FUNGSI DASAR
			9. menilai bibit; 10. menilai dokumen benih dan/atau bibit; 11. menilai persyaratan teknis peredaran; 12. menilai pengembangan benih dan bibit; 13. melakukan penyidikan proses produksi dan peredaran benih dan bibit ternak.
Peningkatan Populasi dan Produktivitas Ternak	Penyediaan Pakan Ternak	1. Pengelolaan Bahan Pakan dan Pakan	Membudidayakan Tanaman Pakan Ternak (<i>Forage Agronomist</i>) 1. menganalisis kondisi tanah dan agroklimat; 2. melakukan penanaman tanaman pakan; 3. melakukan pemeliharaan tanaman pakan; Menganalisis Potensi Padang Penggembalaan (<i>Pastoralist</i>) 4. menghitung daya tampung ternak; 5. merancang pola pemeliharaan dan pengaturan padang penggembalaan; 6. mengevaluasi padang penggembalaan ternak; Pemulia Tanaman Pakan Ternak (<i>Forage Breeder</i>) 7. menentukan bibit/benih tanaman pakan; 8. menilai mutu bibit/benih tanaman pakan; Menganalisis Kebutuhan Pakan (Analisis Kebutuhan Pakan) 9. menghitung kebutuhan ternak sesuai fase fisiologis; 10. menentukan jenis dan jumlah kebutuhan pakan; 11. menentukan sumber produsen bahan pakan; Mengelola Penyimpanan Bahan Pakan 12. menyusun sistem

TUJUAN UTAMA	FUNGSI KUNCI	FUNGSI UTAMA	FUNGSI DASAR
			<p>penyimpanan;</p> <p>13. melakukan pencatatan keluar masuk bahan pakan/pakan;</p> <p>14. melakukan kondisi <i>higiene</i> dan sanitasi tempat penyimpanan bahan pakan/pakan.</p>
		2. Pengolahan Pakan	<p>1. mengidentifikasi teknis pengolahan pakan;</p> <p>2. melakukan pengecilan partikel dan proses <i>mixing</i>;</p> <p>3. melakukan pengemasan pakan;</p> <p>Mengembangkan Teknologi Pakan (<i>Feed Technologist</i>)</p> <p>4. mengidentifikasi bahan pakan lokal;</p> <p>5. mengembangkan pola budidaya hijauan pakan ternak;</p> <p>6. mengembangkan jenis bahan pakan/pakan, <i>feed additive</i> dan <i>feed supplement</i>;</p> <p>7. menentukan metode teknologi pengolahan;</p> <p>8. menentukan cara penggunaan pakan;</p> <p>Menyusun Formulasi Pakan (<i>Formulator</i>)</p> <p>9. mengidentifikasi bahan pakan;</p> <p>10. mengidentifikasi kandungan nutrisi bahan pakan;</p> <p>11. mengidentifikasi harga bahan pakan;</p> <p>12. menetapkan kandungan nutrisi pakan sesuai tujuan pemeliharaan;</p> <p>Menganalisis Kebutuhan Nutrisi Pakan (<i>Nutritionist</i>)</p> <p>13. menganalisis kandungan nutrisi bahan pakan/pakan;</p> <p>14. menganalisis kecukupan nutrisi sesuai fase fisiologis;</p> <p>15. menentukan jenis dan jumlah</p>

TUJUAN UTAMA	FUNGSI KUNCI	FUNGSI UTAMA	FUNGSI DASAR
			bahan pakan yang digunakan dalam formulasi.
		3. Pengawasan Mutu Pakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. menyusun program kerja pengawasan; 2. memeriksa mutu fisik bahan pakan dan pakan; 3. mengawasi peredaran bahan pakan dan pakan; 4. mengelola potensi bahan pakan lokal; 5. menilai bibit/benih tanaman pakan; 6. mengawasi proses produksi tanaman pakan; 7. mengawasi proses pembuatan dan pakan; 8. mengawasi penerapan teknologi pengolahan pakan; 9. mengawasi penyimpanan bahan pakan dan pakan.
		4. Pengujian Mutu Pakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. menyusun standar mutu bahan pakan/pakan; 2. menyusun evaluasi standar mutu bahan pakan /pakan; 3. menyiapkan sampel; 4. menyiapkan rencana pengujian; 5. melakukan pengujian bahan pakan dan pakan; 6. melakukan analisa pengujian.
	Pelaksanaan Budidaya	1. Menganalisis Potensi Wilayah	<p>Menganalisis Potensi Wilayah Untuk Pengembangan Kawasan Peternakan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. mengumpulkan data potensi wilayah; 2. mengidentifikasi kawasan budidaya ternak; 3. menyusun kriteria kawasan usaha peternakan; 4. menetapkan potensi wilayah budidaya ternak sesuai dengan komoditas ternaknya.
		2. Pengelolaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. mengelola perkandangan;

TUJUAN UTAMA	FUNGSI KUNCI	FUNGSI UTAMA	FUNGSI DASAR
		Budidaya	<ol style="list-style-type: none"> 2. melakukan pemeliharaan ternak; 3. mengelola penanganan produksi (menerapkan metode dan teknik penanganan hasil produksi).
	Penjaminan Mutu Produk	1. Penilaian Kelayakan Sampel	<ol style="list-style-type: none"> 1. menetapkan produk 2. membuat <i>sampling plan</i>; 3. menetapkan metode pengambilan contoh; 4. menyiapkan sarana pengambilan contoh; 5. menerapkan metode pengambilan contoh; 6. menetapkan unit contoh; 7. melakukan pengemasan contoh; 8. melakukan distribusi unit contoh;
		2. Pengujian Mutu Produk	<ol style="list-style-type: none"> 1. menyiapkan sampel; 2. menyiapkan rencana pengujian; 3. melakukan pengujian mutu produk; 4. melakukan analisa hasil pengujian.
	Penunjang Peningkatan Produksi	1. Penyiapan Sarana dan Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. menyiapkan sarana prasarana yang memenuhi persyaratan; 2. melakukan pengawasan kesesuaian persyaratan sarana prasarana pengolahan hasil; 3. memberikan rekomendasi terhadap ketidaksesuaian persyaratan sarana prasarana.
		2. Penyuluhan Pertanian	<ol style="list-style-type: none"> 1. menyusun program penyuluhan pertanian; 2. menyiapkan materi penyuluhan pertanian; 3. menerapkan media penyuluhan pertanian; 4. menerapkan metode penyuluhan pertanian; 5. mengevaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian; 6. mengevaluasi dampak

TUJUAN UTAMA	FUNGSI KUNCI	FUNGSI UTAMA	FUNGSI DASAR
			<ul style="list-style-type: none"> 7. penyuluhan pertanian; melaksanakan pengkajian penyuluhan pertanian; 8. melaksanakan jasa konsultasi agribisnis.
		3. Pengawasan Keamanan Pangan Segar	<ul style="list-style-type: none"> 1. menerapkan prinsip pengawasan pangan; 2. menerapkan kriteria pengawasan; 3. menyusun rencana kerja pengawasan ; 4. menyusun perangkat pengawasan; 5. melakukan pengawasan manajemen produksi; 6. melakukan pengawasan manajemen panen dan pasca panen; 7. melakukan pengawasan distribusi ke pelanggan; 8. melakukan pengawasan tempat penerimaan produk dan gudang penyimpanan; 9. melakukan pengawasan proses pengemasan dan/atau pengemasan ulang; 10. melakukan pengawasan tempat pemajangan; 11. melakukan verifikasi ketelusuran dokumen; 12. menetapkan keputusan hasil pengawasan; 13. menyusun laporan pengawasan; 14. menerapkan prinsip pengawasan pangan; 15. menerapkan kriteria pengawasan; 16. menyusun rencana kerja pengawasan;

TUJUAN UTAMA	FUNGSI KUNCI	FUNGSI UTAMA	FUNGSI DASAR
			17. menyusun perangkat pengawasan.
		4. Pengolahan Hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. menyiapkan proses pengolahan hasil; 2. menerapkan teknik pengolahan hasil; 3. melakukan proses pengemasan sesuai persyaratan (SOP); 4. melakukan proses penyimpanan produk olahan sesuai persyaratan (SOP); 5. melakukan proses distribusi sesuai persyaratan (SOP); 6. melakukan pengawasan proses pengolahan hasil.
		5. Perhitungan Analisis Pangan dan Nonpangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. menganalisis ketersediaan pangan dan nonpangan; 2. menetapkan kebutuhan pangan dan nonpangan.

B. KESEHATAN HEWAN

B.1 Paramedik Veteriner

TUJUAN UTAMA	FUNGSI KUNCI	FUNGSI UTAMA	FUNGSI DASAR
Meningkatkan Status Kesehatan Hewan, Manusia dan Lingkungan	Pengendalian dan Penanggulang-an Penyakit Hewan (zoonosis dan non zoonosis)	Pencegahan Penyakit Hewan	<ol style="list-style-type: none"> 1. memeriksa dokumen; 2. mempersiapkan rencana kerja; 3. memeriksa fisik hewan; 4. membuat rekam medik; 5. melakukan teknik pengobatan; 6. melakukan isolasi hewan; 7. melakukan bedah bangkai; 8. melakukan penanganan alat pengujian; 9. melakukan pengambilan sampel; 10. melakukan pengujian secara <i>organoleptik</i>;

TUJUAN UTAMA	FUNGSI KUNCI	FUNGSI UTAMA	FUNGSI DASAR
			<ol style="list-style-type: none"> 11. melakukan pengujian secara biologis; 12. melakukan pengujian secara kimia dan fisiko kimia; 13. membuat preparat <i>histopatologi</i>; 14. membuat preparat awetan; 15. memelihara biakan mikroorganisme; 16. memeriksa kebuntingan hewan; 17. melakukan pertolongan kelahiran normal; 18. memeriksa status reproduksi hewan; 19. melakukan desinfeksi; 20. melakukan pemusnahan hewan dan atau bangkai; 21. melakukan teknik pemeriksaan <i>ante mortem</i>; 22. melakukan teknik pemeriksaan <i>post mortem</i>; 23. melakukan penanganan produk hewan; 24. melaksanakan pemusnahan produk hewan.

B.2 Medik Veteriner

TUJUAN UTAMA	FUNGSI KUNCI	FUNGSI UTAMA	FUNGSI DASAR
Meningkatkan Status Kesehatan Hewan, Manusia dan Lingkungan	1. Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan (zoonosis dan non zoonosis)	1. Pengamatan Penyakit Hewan	<ol style="list-style-type: none"> 1. menetapkan adanya penyakit dan faktor penyebab; 2. melakukan pengambilan sampel; 3. menetapkan jenis penyakit hewan; 4. membuat peta penyakit hewan.
		2. Pencegahan Penyakit Hewan	<ol style="list-style-type: none"> 1. melakukan program pengebalan; 2. melakukan pengebalan; 3. melakukan isolasi hewan; 4. membuat rekomendasi pemasukan hewan, produk hewan dan bahan biologis;

TUJUAN UTAMA	FUNGSI KUNCI	FUNGSI UTAMA	FUNGSI DASAR
			5. membuat rekomendasi pengeluaran hewan, produk hewan dan bahan biologis; 6. mengawasi pelaksanaan <i>biosecurity</i> dan <i>biosafety</i> .
		3. Pengamanan Penyakit Hewan	1. mengamankan kawasan; 2. menerapkan kewaspadaan dini; 3. melakukan penyeliaan pengawasan lalu lintas hewan dan produk hewan.
		4. Pemberantasan Penyakit Hewan	1. melakukan <i>stamping out</i> ; 2. melakukan pemusnahan agen penyakit.
		5. Pengobatan Penyakit Hewan	1. menyusun program pengobatan; 2. melakukan pengobatan massal.
		2. Penjaminan Kesehatan Masyarakat Veteriner dan Lingkungan	1. Penyediaan Produk Hewan
		2. Analisis Risiko Veteriner	1. melakukan identifikasi bahaya; 2. melakukan penilaian risiko; 3. melakukan manajemen risiko; 4. melakukan komunikasi risiko.
	3. Pelayanan Kesehatan Hewan	1. Pelayanan Praktik Medik Veteriner	1. melakukan pemeriksaan klinis; 2. menetapkan diagnosis;

TUJUAN UTAMA	FUNGSI KUNCI	FUNGSI UTAMA	FUNGSI DASAR
			<ol style="list-style-type: none"> 3. melakukan tindakan medis; 4. melakukan <i>euthanasia</i>.
		2. Pelayanan Medik Reproduksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. memeriksa performa reproduksi hewan; 2. melakukan perkawinan hewan; 3. memproduksi semen beku; 4. melakukan <i>progeny test</i>; 5. menetapkan status kebuntingan hewan; 6. menangani gangguan reproduksi; 7. memproduksi embrio <i>in vivo</i>; 8. memproduksi embrio <i>in vitro</i>; 9. memproduksi embrio <i>cloning</i>; 10. melakukan transfer embrio.
Meningkatkan Status Kesehatan Hewan, Manusia dan Lingkungan		3. Pelayanan Forensik Veteriner	<ol style="list-style-type: none"> 1. melakukan olah tempat kejadian perkara; 2. mengumpulkan data dasar forensik; 3. melakukan pemeriksaan patologi; 4. melakukan pengujian sampel; 5. menetapkan diagnosa akhir.
		4. Pelayanan Laboratorium diagnostik	<ol style="list-style-type: none"> 1. melakukan penanganan sampel; 2. melakukan pemeriksaan sampel.
		5. Melakukan Tindakan Karantina Hewan	<ol style="list-style-type: none"> 1. memeriksa dokumen; 2. memeriksa fisik; 3. memeriksa kelayakan alat angkut; 4. memeriksa kelayakan sarana dan prasarana karantina; 5. melakukan pemeriksaan kesehatan; 6. melakukan pengasingan; 7. melakukan pengamatan;

TUJUAN UTAMA	FUNGSI KUNCI	FUNGSI UTAMA	FUNGSI DASAR
			<ul style="list-style-type: none"> 8. melakukan perlakuan; 9. melakukan penahanan; 10. melakukan penolakan; 11. melakukan pemusnahan; 12. melakukan pembebasan.
		6. Melakukan Analisis Risiko	<ul style="list-style-type: none"> 1. mengidentifikasi HPHK; 2. melakukan penilaian risiko HPHK; 3. melakukan pengelolaan risiko HPHK; 4. melakukan komunikasi risiko HPHK; 5. membuat koleksi HPHK; 6. melakukan pemantauan HPHK.
		7. Pelayanan Veteriner Puskeswan	<ul style="list-style-type: none"> 1. melakukan jasa konsultasi veteriner; 2. melakukan medikasi berbasis herbal dan/atau kearifan lokal; 3. membuat peta penyebaran hewan.
	4. Pengembangan dan Penjaminan Farmasi Veteriner dan Dietetik Veteriner	1. Penyediaan Obat Hewan	<ul style="list-style-type: none"> 1. menyiapkan sarana, formula, dan dokumen registrasi obat hewan; 2. membuat sediaan obat; 3. melakukan pengujian obat hewan; 4. membuat rancangan obat hewan baru.
		2. Pengawasan Obat Hewan	<ul style="list-style-type: none"> 1. menilai proses produksi obat hewan; 2. menilai peredaran obat.
	Meningkatkan Status Kesehatan Hewan, Manusia dan Lingkungan		3. Penjaminan Keamanan Pakan Hewan
5. Penyelenggaraan			<ul style="list-style-type: none"> 1. Penjaminan Penerapan 1. menetapkan status hewan; 2. menilai perlakuan

TUJUAN UTAMA	FUNGSI KUNCI	FUNGSI UTAMA	FUNGSI DASAR
	Kesejahteraan Hewan	Kesrawan	terhadap hewan.
		2. Pelaksanaan Advokasi dan Penyadaran Kesrawan	1. melakukan persiapan advokasi dan penyadaran kesrawan; 2. melakukan advokasi dan penyadaran kesrawan; 3. melakukan pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan advokasi dan penyadaran kesrawan.
	6. Manajemen Penyelenggaraan Kesehatan Hewan	1. Pengadministrasi-an Kewenangan Medik Veteriner	1. membuat surat keterangan dokter hewan; 2. membuat laporan dokter hewan.
		2. Pelaksanaan Kepemimpinan Veteriner	1. menerapkan K3 penyelenggaraan kesehatan hewan; 2. melaksanakan komunikasi veteriner; 3. membangun jejaring kerja veteriner; 4. mengorganisasikan pekerjaan.
		3. Pelaksanaan Kebijakan Kesehatan Hewan	1. membuat strategi penyelenggaraan kesehatan hewan; 2. melakukan penyeliaan penyelenggaraan kesehatan hewan; 3. menangani kelalaian/ pelanggaran penyelenggaraan kesehatan hewan.
	Meningkatkan Status Kesehatan Hewan, Manusia dan Lingkungan		4. Pelaksanaan Penjaminan Fasilitas Penyelenggaraan Kesehatan Hewan
7. Pengembangan Riset Veteriner		1. Pengembangan Sumberdaya Hewan Laboratorium	1. memelihara hewan laboratorium; 2. menjamin mutu hewan laboratorium; 3. mengamankan hewan

TUJUAN UTAMA	FUNGSI KUNCI	FUNGSI UTAMA	FUNGSI DASAR
			laboratorium; 4. menghasilkan hewan model untuk riset biomedis; 5. menggunakan hewan model riset biomedis.
		2. Pengembangan Pelayanan Riset Veteriner	1. mengembangkan laboratorium riset; 2. veteriner; 3. menjamin hasil riset veteriner; 4. mengembangkan industri biomedis veteriner.

BAB III PENUTUP

Peta kompetensi merupakan gambaran komprehensif tentang kompetensi dari setiap fungsi dalam suatu bidang pekerjaan dan/atau lapangan usaha yang akan dipergunakan sebagai acuan dalam menyusun standar kompetensi kerja. Peta kompetensi SDM Pertanian mencakup subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, dan kesehatan hewan yang dirumuskan berdasarkan atas kebutuhan keahlian untuk melaksanakan pekerjaan di bidang pertanian.

Peta Fungsi Standardisasi Kompetensi SDM Pertanian disusun sebagai acuan untuk menyusun Rancangan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (RSKKNI) Sektor Pertanian yang akan ditetapkan oleh Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi sebagai SKKNI Sektor Pertanian. Dalam sistem standardisasi dan sertifikasi nasional, SKKNI Sektor Pertanian memiliki kedudukan yang penting dalam upaya menghasilkan SDM Pertanian yang profesional, memiliki daya saing dan secara hukum mendapat perlindungan profesi, serta mampu memberikan pelayanan prima kepada masyarakat.

MENTERI PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

SUSWONO